

KEBERADAAN ORGANISASI TUKANG BECAK PUSPA INDAH
DALAM RANGKA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN SOSIAL
EKONOMI ANGGOTA

(Studi kasus : Organisasi tukang becak Puspa Indah di Pasar-Pasar, Kota
Medan, Sumatera Utara)

SKRIPSI

Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Oleh:

LAILA HUSNA
NO BP 94192955



JURUSAN ANTROPOLOGI SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG

2008

ABSTRAK

Laila Husna (04192055), Jurusan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas. Judul skripsi **KEBERADAAN ORGANISASI TUKANG BECAK PUSPA INDAH DALAM RANGKA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN SOSIAL EKONOMI ANGGOTA**, studi kasus Organisasi Tukang Becak Puspa Indah Pusat Pasar, Kota Medan Sumatera Utara.

Tukang becak merupakan salah satu kelompok masyarakat yang kehidupan sosial ekonominya tergolong kedalam masyarakat kelas bawah yang jauh dari kesejahteraan, kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan hidup menjadikan mereka sering terlibat hutang dengan lintah darat, hal ini bukan menjadikan mereka terbantu malah menambah beban, karena bunga yang tinggi. Adanya persamaan nasib dan seringnya terjadi interaksi diantara tukang becak ini menimbulkan kesepakatan dari mereka untuk membentuk suatu kelompok atau organisasi. Dibentuknya organisasi tersebut diharapkan dapat membantu mereka dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, baik secara individu maupun kelompok.

Adanya organisasi tukang becak tersebut menggambarkan bahwa suatu organisasi tidaklah terdiri dari orang-orang yang berpendidikan tinggi dan orang-orang yang status sosial dan ekonominya tinggi, tapi pada kenyataannya tukang becak yang tergolong kedalam kelompok masyarakat kelas bawah dan umumnya berpendidikan rendah mampu mengorganisir diri mereka kedalam sebuah organisasi.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bagaimana asal mula tukang becak tersebut mengorganisir diri mereka sehingga terbentuknya organisasi tersebut dan nantinya akan diketahui bagaimana peran dan manfaat yang diberikan oleh organisasi tersebut dalam membantu mereka meningkatkan kesejahteraan hidup, baik secara sosial maupun ekonomi. Untuk tercapainya tujuan penelitian diatas, maka digunakanlah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data dengan observasi dengan melihat aktifitas dan kegiatan sehari-hari tukang becak di tempat mangkal maupun di rumah dan melakukan wawancara, dengan memilib informan yang berasal dari anggota dan pengurus organisasi, juga terhadap orang-orang disekitar tempat mangkal mereka termasuk juga keluarganya.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bagaimana kehidupan tukang becak secara individu/ keluarga maupun secara berorganisasi. Bagaimana peran yang dimainkan oleh organisasi dengan adanya program dan kegiatan-kegiatan sehingga memberikan manfaat kepada anggota-anggotanya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan hidup mereka dan keluarga, disamping dengan berorganisasi pula rasa solidaritas menjadi meningkat dan terjalinnya silaturahmi diantara mereka.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup seorang diri yang dalam menjalankan kehidupannya, manusia membutuhkan orang lain. Sebagai akibat dari kodrati tersebut manusia hidup bersama atau hidup berkelompok. Manusia hidup berkelompok karena kesadaran akan kepentingan bersama, meskipun dalam banyak hal di kehidupan masyarakat kita mengetahui banyak kepentingan yang tidak sama atau berbeda bahkan saling bertentangan. Sebagian kebutuhan manusia hanya dapat terpenuhi apabila yang bersangkutan mengadakan hubungan dengan orang lain. Hal ini terutama karena sifat keterbatasan manusia, baik keterbatasan dalam hal kemampuan untuk berfikir maupun keterbatasan kekuatan fisik (Budianto, 2004).

Secara sadar maupun tidak sadar manusia telah hidup secara berkelompok sejak mereka dilahirkan, mulai dari kelompok sosial terkecil yaitu keluarga sampai pada kelompok bermain dan kelompok-kelompok lainnya tempat manusia tersebut menjalankan aktifitasnya. Kelompok sosial merupakan suatu gejala yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena sebagian besar kegiatan manusia berlangsung didalamnya (Kamanto Sunarto, 1993). Adakalanya kelompok sosial ini berkembang menjadi suatu organisasi formal yang terorganisir. Banyaknya organisasi-organisasi yang ada, baik organisasi berdasarkan persamaan kepentingan maupun organisasi karena persamaan aktifitas merupakan bentuk dari kelompok-kelompok sosial yang ada.

Becak merupakan salah satu alat transportasi yang banyak dijumpai dikota-kota di Indonesia, hanya saja modelnya yang berbeda-beda disetiap kota tersebut. Di kota Medan sendiri becak merupakan salah satu alat transportasi yang cukup populer. Becak dapat ditemukan disetiap sudut kota Medan, baik itu becak dayung yang digerakkan oleh sepeda yang didayung oleh tenaga manusia maupun becak mesin yang digerakkan oleh tenaga mesin dengan menggunakan bensin. Populasi becak mesin sekarang ini lebih banyak ditemukan di kota Medan, dibandingkan becak dayung yang sudah mulai langka keberadaannya. Menurut data yang diperoleh dari Dinas Perhubungan kota Medan, jumlah becak mesin yang beroperasi dikota Medan saat sekarang ini berjumlah 115.212 buah, dengan rincian 15.715 buah becak dayung dan 99.497 buah becak mesin (Data dinas Perhubungan kota Medan).

Berbeda dengan alat transportasi lainnya seperti angkot, becak dapat mengantarkan penumpangnya sampai kedepan pintu rumah penumpangnya atau pelayanan *door to door*. Beda lainnya dengan alat transportasi lain adalah tidak adanya aturan khusus dalam hal tarif sewaan. Terdapat peraturan tidak tertulis berkenaan dengan langganan-langganan, ongkos-ongkos yang bergantung pada perundingan sebelum menambang dan secara umum tarif ditetapkan oleh tukang becak sendiri (Ocampo, 1982, dalam Azuma, 2001 : 39). Kepemilikan becak pun beragam dikalangan tukang becak, sebagian tukang becak mengaku bahwa becak yang mereka bawa merupakan milik pribadi yang telah ia beli baik tunai maupun dengan sistem ansuran, namun sebagian tukang becak mengaku bahwa becak yang mereka bawa merupakan becak yang mereka sewa dari orang lain dengan sistem bagi hasil.

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Tukang becak juga merupakan salah satu bagian dari kelompok masyarakat yang ada di kota Medan khususnya dan Indonesia pada umumnya. Secara tidak disadari kita hidup berdampingan secara langsung dengan tukang becak ataupun mengenal kehidupan tukang becak secara umum, walaupun keberadaan mereka jika dilihat dari kuantitasnya memang bisa dihitung. Namun, bukanlah menjadi alasan bagi kita untuk mengabaikan mereka didalam kehidupan bermasyarakat. Layaknya warga negara lainnya, mereka juga berhak mendapatkan penghidupan layak, makmur dan sejahtera, akan tetapi pada kenyataannya tak jarang kita lihat pada saat kota tengah mengalami kegemerlapan pembangunan, bahwa mereka merupakan salah satu kelompok yang dikucilkan, baik itu dari segi sosial maupun dari dampak pembangunan itu sendiri.

Menjadi tukang becak adalah solusi terakhir bagi mereka untuk dapat bertahan hidup dan memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka. Jika mereka memiliki pendidikan yang lebih baik lagi dan lowongan pekerjaan terbuka lebar

Bagi mereka, tidaklah tentu mereka mau menjadi tukang becak dan menjadi bagian dari kelompok ekonomi rendah atau kelompok miskin di daerah perkotaan. Kemiskinan merupakan kondisi dimana tidak terpenuhinya kebutuhan dasar manusia atau mereka yang secara ekonomis, pendidikan dan politik serba kekurangan. Ini artinya, kemiskinan bukanlah diukur dari kurangnya yang mereka miliki dari yang dimiliki oleh orang lain, melainkan masalah yang tidak dimilikinya kemampuan untuk memenuhi kebutuhan material secara layak.

Tukang becak tidak hanya memiliki kegiatan seputar mereka menarik becak kemudian pulang kerumah untuk beristirahat, tetapi mereka juga memiliki kegiatan lain yang sudah tersusun dalam anggaran dasar organisasi yang telah mereka bentuk. Terbentuknya organisasi tukang becak atas dasar kesadaran mereka akan pentingnya solidaritas dari sesama tukang becak, karena mereka tidak mungkin mengharapkan solidaritas dari masyarakat diluar kelompok mereka, walaupun ada hanya satu atau dua kelompok saja yang peduli akan mereka. Untuk itu, mereka mencoba membentuk suatu organisasi dimana mereka mampu beraktifitas diluar kegiatan mereka sehari-hari, yaitu menarik becak. Organisasi yang mereka bentuk tersebut tidak hanya berfungsi sebagai wadah untuk mereka berkumpul atau berdiskusi semata, tetapi sekarang organisasi yang mereka bentuk mampu menangani masalah-masalah yang mereka hadapi menyangkut ekonomi. Selain itu juga dari organisasi yang mereka bentuk, mereka mampu mengembangkan diri dan pengetahuan mereka, sehingga mereka mengetahui bagaimana cara mengatasi masalah yang mereka hadapi.

5.2. Saran

Tukang becak adalah salah satu kelompok masyarakat didaerah perkotaan yang tergolong miskin yang memiliki impian jauh yaitu kesejahteraan dan keadilan. Selain tukang becak ada lagi kelompok lainnya didaerah perkotaan yang kehidupannya hampir sama dengan kehidupan tukang becak, seperti pemulung, pengamen, anak jalanan, pedagang kaki lima dan pengemis. Yang menjadi kenyataan adalah semakin banyaknya kelompok ini, justru pada saat pembangunan kota tengah digalakkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyari, Imam, Sapari. *Penelitian Reseach*. Usaha Nasional, Surabaya 1981.
- Asyari, Imam, Sapari. *Sosiologi Kota dan Desa*. Usaha Nasional, Surabaya 1979.
- Asyari, Imam, Sapari. *Metode Penelitian Sosial*. Usaha Nasional, Surabaya 1981.
- Budianto. *Manusia Makhluk Sosial*. Geogole, 2007.
- Data Organisasi tukang becak Puspa Indah
- Data Dinas Perhubungan Kota Medan, 2008.
- Data Dinas Pengelola Pasar, cabang Pusat Pasar. Medan
- Data Kelurahan Pusat Pasar, 2004
- Data Lembaga Swadaya Masyarakat YPRP (Yayasan Pembela Rakyat Pinggiran). Medan 2007.
- Hasanah, Julika. Skripsi *Kehidupan tukang Becak*. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sumatera Utara. Medan 2002.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Rineka Cipta, Jakarta 1979.
- Koentjaraningrat. *Sejarah Teori Antropologi*. UI-Press, Jakarta 1990
- Mansyur, M, Cholid. *Sosiaologi Masyarakat Desa dan Kota*. Usaha Nasional, Surabaya 1981.
- Maleong, J, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosda Karya. Bandung 2001.
- Meliono, Budianto. *Ideologi Budaya*. Kota Kita, Jakarta 2004
- Munawir, Imam. *Metode-metode Penelitian Sosial*. Usaha Nasional, Surabaya 1985.
- Nazir, Mohammad. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia, Jakarta 2003.
- Saefudin, Fedyani, Ahmad. *Antropologi Kontemporer*. Prenada Media, Jakarta 2005.